

## Pengembangan Media Infografis pada Materi Proses Masuknya Hindu Budha untuk Peserta Didik Kelas X IPS SMAN 9 Pontianak

Mohammad Ikhsan<sup>1\*</sup>, Ika Rahmatika Chalimi<sup>2</sup>, Edwin Mirzachaerulsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura, Jl.Prof. Drs. H. Hadari Nawawi. Bansir Laut. Kec Pontianak Tenggara. Kota Pontianak. Kalimantan Barat., 78115, Indonesia.

E-mail: [ikhsan27@student.untan.ac.id](mailto:ikhsan27@student.untan.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.761>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 16 May 2025

Revised: 22 May 2025

Accepted: 28 May 2025

#### Kata Kunci:

Pengembangan, Media Infografis, Materi proses masuknya Hindu Budha di Indonesia.

#### Keywords:

*Development, Infographic Media, Material on the process of the entry of Hinduism and Buddhism into Indonesia.*

### ABSTRACT

Penelaahan yang saat ini saya kembangkan yaitu pengembangan media infografis pada materi sejarah proses masuknya hindu budha kelas X IPS SMAN 9 pontianak. Rancangan penelitian yang disajikan yaitu kerangka kerja pengembangan produk (research and development) dengan bentuk penelitian Borg and Gail. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan alat dan sarana penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya terbatas pada alat dan sarana penyampaian pembelajaran power point, poster dan bentuk majalah dinding. Kebutuhan guru akan media pembelajaran infografis bisa cocok sebagai rekomendasi sebagai alat dan sarana penyampaian pembelajaran sub isi kajian masuknya hindu budha di Nusantara untuk kelas X IPS SMAN 9 Pontianak, tetapi kebutuhan guru terhadap media pembelajaran yang lebih utama yaitu alat dan sarana penyampaian pembelajaran alat model contoh dua dimensi yang bisa dilihat. (2) Keabsahan alat dan sarana penyampaian pembelajaran infografis yang dikembangkan peneliti dengan validasi ahli materi, peneliti memperoleh hasil akhir maksimum 88,46 dengan kriteria "Pantas" dan dinyatakan layak. Perolehan validasi dari spesialis media memperoleh hasil akhir maksimum 100 dengan kriteria "Pantas" dan dinyatakan layak. Hasil percobaan tes kelompok minoritas memperoleh hasil akhir maksimum 67,18 dengan kriteria "Pantas" dan dinyatakan layak. Hasil percobaan tes kelompok mayoritas memperoleh hasil akhir maksimum 73,30 dengan kriteria "Pantas" dan dinyatakan layak.

*This research aims to determine the development of infographic media on the historical material of the process of entering Hindu and Buddhism in class X IPS at SMAN 9 Pontianak. The research method used is the product development method (research and development) using the Borg and Gail research model. The results of this research show that: (1) The use of learning media used by teachers is only limited to power point learning media, posters and wall magazines. The teacher's need for infographic learning media can be used as a learning media for sub-material about the entry of Hinduism and Buddhism in Indonesia for class (2) The feasibility of the infographic learning media developed by the researcher with validation from material experts, the researcher got an average score of 88.46 in the "Good" category and was declared feasible. The validation results from media experts obtained an average score of 100 in the "Good" category and were declared worthy. The results of the small group trial obtained an average score of 67.18 in the "Good" category and were declared feasible. The results of the large group trial obtained an average score of 73.30 in the "Good" category and were declared feasible.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Mohammad Ikhsan, et al. (2025). Pengembangan Media Infografis pada Materi Proses Masuknya Hindu Budha Untuk Peserta Didik Kelas X IPS SMAN 9 Pontianak, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.761>

## PENDAHULUAN

Menurut (Hendriana & Jacobus, 2017) pendidikan ialah suatu proses yang dimana dilakukan secara baik, benar, dan tersusun baik untuk mencapai kondisi dan alur pengajaran materi supaya anak-anak didik secara antusias mencapai meningkatkan bakat yang ada di masing masing individu agar mempunyai kekuatan dalam bidang agamis, sifat manusia yang baik, pengontrolan jati diri, bersifat alturistik, kepintaran, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh pribadinya dan lingkungan sekitar. (Marimba, 2021) mendefinisikan yaitu pendidikan adalah suatu perkembangan mentoring yang dilakukan baik secara mandiri oleh tenaga pengajar berkontribusi adanya melingkup alur perkembangan kebugaran tubuh dan spritualis anak-anak didik, kepribadian dalam cangkupan yang dimaksud cukup dalam masing- masing individu yang belum mencapai jenis kecerdasan tertentu, hanya cukup di bidang akademis saja, tetapi juga secara kepribadian. Jadi dapat hasil akhir instansi proses belajar merupakan kegiatan proses didikan kegiatan prosesnya sendiri terdapat hubungan timbal balik antara tenaga ahli dalam pengajar dan anak-anak didik didalam lembaga instansi.

Maka dari itu dibutuhkan suatu cara yang dibutuhkan agar lebih mudah menyampaikan kepada peserta didik. Seorang guru membutuhkan suatu teknik yang dinamakan metode dan media pembelajaran. Metodis kegiatan belajar adalah sesuatu langkah penyampaian atau pengajaran terdapat dibutuhkan oleh tenaga pengajar untuk memudahkan dalam menyampaikan isi materi pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak didik. Adapun metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metodis dikte, metodis musyawarah, metodis pembelajaran (Sulastri, 2019). Alat penyampaian pembelajaran muncul berdasarkan kata dasar medius yang dengan kata lain harafiah berarti pembukaan atau pengenalan. Gerlach dan Ely (Afrianti&Zainul,2021) menjelaskan suatu alat penyampain pembelajaran jika diperhatikan diambil kesimpulannya yaitu orang, kajian, atau peristiwa yang mendirikan situasi untuk agar anak-anak didik berkompeten dalam meraih ilmu,bakat, atau sikap. Alat penyampaian pembelajaran tersebut bisa dipakai kepada menyampaikan amanah dan mengembangkan kemampuan analitis, bisa memicu peningkatan energi individu, di pantau dan keinginan anak-anak didik yang membuat memicu kronologi alur kegiatan belajar materi masing-masing individu anak-anak didik (Kosasih et al, 2021). Jadi dapat di ringkas yaitu alat penyampaian adalah bentuk jenis informasi atau teknologi yang berguna sebagai perantara dalam memberikan kabar seputar pembelajaran yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok yang berguna bagi pribadi maupun bagi pribadi yang lainnya.

Winkel (1991) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk yang dimodifikasikan dalam menunjang alur kegiatan belajar untuk para murid, dengan memperkirakan sesuatu yang tidak di inginkan terhadap kejadian yang akan dialami. Winkel memberikan pengertian bahwa pembelajaran sendiri memperbaiki dan memulainya dalam setiap semua kondisi ekstren semirip mungkin yang dapat membantu kegiatan alur belajar para murid dan tidak menghalangi.(Siregar & Nara, 2015). Pembelajaran merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh para tenaga ahli seperti guru yang tujuannya memberikan ilmu pengetahuan yang diberikandengan cara seperti berkelompokan dan membuat suatu tempat belajar dari berbagai metode sehingga para anak murid bisa melaksanakan kegiatan belajar yang lebih efisien.

Jika pun penggunaan kata yang dipakai yaitu pembelajaran. Bukan berarti tenaga pendidik harus kehilangan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Untuk dalam pengkategorikan pembelajaran sendiri, bukan berarti makin besar tugas para murid hanya sebelah pihak saja dan mempersempit tugas guru di pihak yang lain (Suardi, 2018). Jadi kesimpulan dari media pembelajaran sendiri yaitu bentuk atau alat yang dapat menunjang untuk menyampaikan segala sesuatu ilmu pengetahuan dalam kegiatan timbal balik yang berguna meningkatkan rasa ingin tahu para murid. Manfaat media pembelajaran yaitu kegunaan yang dapat dirasakan dari difungsikan media pembelajaran di lembaga sekolah.

Adapun menurut beberapa para ahli mengenai manfaat media yaitu : Menurut Sudjana & Rivai (Karo-Karo & Rohani, 2018) mengemukakan manfaat media pembelajaran lebih memancing minat para murid yang dapat meningkatkan tujuan kegiatan pembelajaran , bahan ajar dapat jelas tujuannya yang membuat lebih dimengerti oleh para anak murid kemudian mereka dapat lebih memiliki ketarampilan dan apa tujuan belajar itu sendiri. Metodis kegiatan pengajaran yang digunakan akan tambahan ekstra banyak jenisnya, bukan hanya berfokus pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan pendiktean oleh tenaga pendidik, sehingga peserta didik agar suasana tidak merasa monoton dan tenaga pendidik tidak banyak membuang kekuatan yang dibutuhkan, ditambah jika tenaga pendidik mengajar dari berbagai akan saat waktu mata ajaran, murid bisa akan mengutamakan proses suatu pembelajaran karena

bukan saja menerima info melalui pendengaran penjelasan tenaga pendidik, tapi ada kegiatan lainnya seperti mengobservasi, melaksanakan, mendemonstrasikan, memperagakan dan lain-lain. Dari penjelasan berbagai asumsi banyak yang memiliki ilmu diatas.

Dapat hasil akhir bahwa ada sekian keuntungan dari penggunaan alat penyampaian belajar di suatu kegiatan pengajaran timbal balik yaitu seperti contoh ini : alat penyampaian belajar bisa memperkuat pemberian suatu materi pembelajaran yang bisa mempermudah yang dimana menaikkan perolehan dari kegiatan pembelajaran mengajar, alat penyampaian belajar juga bisa menaikkan dan mengarahkan para peserta didik yang berguna meningkatnya kemamuan belajar peserta didik, hubungan timbal balik interaksi langsung para murid dengan lingkungannya yang membuat para anak murid dapat menaikkan semangat belajar kemudian juga keinginan para peserta didik untuk semangat belajar lagi, media pembelajaran juga dapat meningkatkan para siswa dapat menaikkan fokus para murid untuk hal tidak fokus yang berkaitan dengan ruang, indera mereka seperti mata dan telinga mereka dalam memahami informasi baru, mendapatkan suatu kenangan yang unik untuk setiap anak murid dengan lingkungan ditambah lagi interaksi yang berkaitan dengan tenaga pendidik, masyarakat sekitar dan lingkungan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Hasil wawancara yang dilakukan yang merupakan seorang guru sejarah serta narasumber, Ibu ayu yaitu sebelum dimulainya masa pandemic Covid-19, media pembelajaran yang dipakai pembelajaran menggunakan yang dimana media berkaitan yaitu buku, gambar/foto yang berkaitan dengan materi, alat media audio/video, dan media grafis Power Point sedangkan setelah dimulainya masa pandemic covid 19, beliau menggunakan media foto, audio/video, video dari youtube, power point, dan poster. Selanjutnya dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti sendiri terhadap tenaga pendidik sejarah SMAN 9 Pontianak kelas X IPS yaitu Ibu Ayu Lestari S.Pd, beliau mengatakan dalam wawancara yakni dalam kegiatan pembelajaran sejarah untuk kelas X Ips masih banyak kekurangan dalam pemakaian alat dan sarana media pembelajaran. Alat dan sarana media penunjang media pembelajarannya hanya masih seputar media konvensional.

Dari kegiatan pengamatan peneliti di SMAN 9 Pontianak, jadi peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian skripsi penelitian pengembangan media pembelajaran yang menggunakan metode Borg & Gall yang dimana ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan peneliti yaitu Konteks permasalahan, perolehan data, rancangan produk, validasi rancangan, revisi rancangan, pengujian produk. Dalam pengembangan penelitian Borg & Gall (Effendi & Hendriyani, 2018) terdapat 10 langkah yang dilaksanakan dalam pengembangan metode penelitian Research & Development, tetapi dikarenakan keterbatasan peneliti dan belum sampai pengetahuan peneliti tentang penelitian R&D maka dari itu hanya digunakan 6 langkah saja dalam proses penelitian. Media pengembangan R&D yang dipakai peneliti untuk proses penelitian ialah memakai media pembelajaran Infografis.

Media infografis merupakan media yang mirip pamflet tetapi dalam penyampaian informasi mencakup semua informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca (Pranata, 2020) . Dalam proses pembuatan media infografis, peneliti membuat media pembelajaran infografi menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi canva merupakan aplikasi yang tersedia di Playstore Android yang dimana aplikasi canva membantu dalam membuat desain seperti poster, banner, brosur, video presentasi dan infografis. dengan menggunakan aplikasi canva sendiri dapat memudahkan peneliti sendiri dalam merancang kemudian membuat media pengembangan pembelajaran infografis yang dipakai di kelas X Ips Sman 9 Pontianak.

Muatan pembelajaran yang dipakai oleh peneliti dalam penggunaan media infografis yaitu materi sejarah proses masuknya hindu budha di Indonesia yang dimana materi sejarah tersebut merupakan materi ajar sejarah untuk murid Kelas X IPS semester 2. Jadi dari berbagai paparan diatas peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Infografis Pada Materi Sejarah Proses Masuknya Hindu Budha di Indonesia Untuk Peserta Didik kelas X IPS SMAN 9 Pontianak". Penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan media infografis yang ingin di uji cobakan oleh peneliti sebagai untuk menjadi sebagian alat penyampaian belajar akan bisa dipakai yaitu tenaga pendidik atau para siswa di SMAN 9 Pontianak.

## **METODE**

Pada metodis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang menggunakan konsep penelitian dan pengembangan yang dimana dikembangkan sesuatu alat penyampaian belajar pengembangan belajar yang berguna bagi para murid dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian R&D secara langkah-langkah dari Borg and Gall (Effendi & Hendriyani, 2018). Subjek yang dipakai sebagai sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X Ips SMAN 9 Pontianak. Langkah penelitiannya yaitu langkah membuat rancangan alat penyampaian belajar, tahap validator ahli kajian, tahap validasi ahli alat penyampaian belajar, dan langkah pengujian media yang dikembangkan.

Langkah pengujian pengujian media memiliki dari dua langkah yaitu langkah pengujian skala perindividu dengan total jumlahnya yaitu pengujian 10 peserta didik dan langkah pengujian skala grup besar dengan total uji penelitian 35 orang. Dalam menentukan jumlah sample, peneliti menggunakan metode simple random sampling yang dimana peneliti menentukan jumlah sample di suatu lapangan observasi dengan secara acak. Dan ini juga sesuai dengan beberapa sumber yang dipaparkan oleh dari jurnalnyabahwa teknik pengumpulan sampleacak merupakan bukti pengumpulan data sample yang dimana seorang peneliti mendapatkan sample dengan cara acak.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti dalam memperoleh data di lapangan dengan metode pendekatan cacah lengkap (sensus) untuk tahapan uji coba kelompok besar di kelas X Ips 3 SMAN 9 Pontianak dan pendekatan yang hanya menyelidiki sebagian sample atau survei (Sumargo,2020) untuk tahapan uji coba kelompok kecil di kelas X Ips 1 Sman 9 Pontianak yang digunakan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, melakukan uji coba validitas dengan validasi ahli alat penyampaian belajar dan ahli kajian, menyebarkan kuesioner kepada subjek pengujian coba, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data untuk para validator para ahli, peneliti menggunakan perhitungan perumusan yang didasarkan dari (Arikunto, 2014) yang dimana untuk menentukan presentase skor jumlah skor yang di dapatkan dibagikan dengan jumlah skor yang ideal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kebutuhan guru terhadap media pembelajaran infografis merupakan bentuk media infografis yang dikembangkan peneliti dari jenis, bentuk infografis mengikuti berdasarkan dari keinginan dari guru sendiri. Hal ini didasarkan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan media infografis yang akan digunakan untuk para siswa kelas X IPS SMAN 9 Pontianak. Dalam artikel (Kurniasih, 2016) yang berjudul infografis mendefinisikan infografis sebagai berikut. Infografis yaitu gambaran isi, ide, suatu materi melalui bagan, grafis, jadwal, dan sebagainya supaya penggunaan isi, gagasan, suatu materi bisa didapatkan tidak hanya dari cuma kalimat teks dan memiliki pengaruh gambaran yang lumayan kuat dan lebih menarik perhatian.

Kebutuhan guru terhadap media infografis dari Ibu Ayu Lestari S.Pd sendiri dari jenis infografis yang diinginkan oleh guru yaitu jenis infografis edukasi yang berisi informasi berkaitan dengan materi sejarah tentang teori proses masuknya hindu budha di Indonesia. Kemudian pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bemtuk model dari infografis yang di inginkan oleh guru yaitu infografis berbentuk pamflet atau poster yang bisa digunakan dan dibagikan kepada peserta didik di kelas.

Prosedur pengembangan media infografis merupakan proses terbentuknya media pembelajaran sejarah infografis yang dikembangkan oleh peneliti untuk suatu pengembangan penelitian Research and Development (R&D). Peneliti untuk sampai pengembangan alat penyampaian materi infografis mengikuti prosedur dari Borg and Gail yang memiliki dari 8 langkah dari 10 langkah. Adapun langkah-langkahnya yang pertama penelitian dan pengumpulan informasi yaitu peneliti melakukan kegiatan penelitian di Sman 9 Pontianak dengan mengamati kegiatan belajar mengajar guru sejarah di kelas X IPS dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data peserta didik dan pengajar di kelas X IPS SMAN 9 Pontianak.

Yang kedua yaitu Perencanaan adalah peneliti melakukan persiapan dengan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti lembar pengisian angket untuk validasi ahli media dan materi, mempersiapkan pedoman wawancara dengan guru sejarah dan mempersiapkan angket pengujian lapangan, dan mempersiapkan alat media pembelajaran infografis yang dimodifikasi peneliti. Yang ketiga yaitu desain produk, peneliti mempersiapkan desain produk atau media pengembangan infografis

yang dikembangkan peneliti untuk di validasi kan dengan ahli kajian dan ahli alat penyampaian materi serta untuk pengujian di sekolah.

Yang keempat ialah validator pengembangan yang dimana peneliti melakukan validator desain produk dengan ahli kajian dan ahli alat penyampaian materi yang memiliki capaian dinilai seberapa baik dan layaknya pengembangan yang dikembangkan peneliti. Yang kelima yaitu revisi produk dari validasi dengan para ahli, peneliti mendapatkan revisi dari validasi dengan ahli media yang dimana revisinya yaitu perlu diubahnya ukuran penulisan yang digunakan peneliti untuk rancangan produk yang dikembangkan.

Yang keenam yaitu pengujian kelompok skala kecil. Peneliti melaksanakan pengujian lapangan di kelas X Ips 1 dengan menggunakan pengambilan sample menggunakan teknik Simple Random Sampling (Sumargo, 2020a) dengan jumlah populasi yang didapatkan yaitu berjumlah 10 orang. Yang ketujuh yaitu revisi produk, dari hasil pengujian coba skala kelompok kecil di kelas X Ips 1 bahwa desain produk yang digunakan peneliti perlu diubah dari kualitas tampilan gambar yang perlu diubah lebih menarik lagi bagi peserta didik dan dan sistematika penyajian materi yang perlu diubah supaya lebih diterima dan dipahami bagi para murid. Yang terakhir yaitu pengujian coba skala kelompok besar. Peneliti melakukan pengujian coba kelompok skala besar di kelas X Ips 3 dengan jumlah populasi yang digunakan yaitu jumlah seluruh kelas dengan total 35 siswa.

Dari pengujian grup besar yang dilakukan peneliti, tidak ada hal yang dirubah dari pengujian grup besar dan media pengembangan infografis yang dikembangkan peneliti dinyatakan layak. Kegiatan validasi ahli materi berguna untuk memeriksa baik atau kurangnya materi pembelajaran sejarah yang digunakan peneliti untuk media pengembangan pembelajaran infografis yang dikembangkan. Validator dari ahli materi yaitu Ibu Ayu Lestari yang merupakan guru sejarah SMAN 9 Pontianak. Hasil validator ahli materi bahwa muatan sejarah media pengembangan pembelajaran infografis yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai 88,46 dan mendapatkan kategori “Baik”.

Kegiatan validasi ahli media berguna untuk memeriksa seberapa baiknya media infografis yang dikembangkan oleh peneliti. Validator dari ahli media yaitu Bapak Dr. Warneri M.Si yang merupakan dosen Teknologi Pendidikan yang ahli dalam media. Hasil validasi ahli penyampaian alat materi bahwa alat penyampaian materi pembelajaran infografis yang dibikin peneliti mendapatkan nilai 100 dan mendapatkan kategori “Baik”. Peneliti melakukan pengujian coba kelompok kecil untuk mendapatkan hasil penilaian terhadap media pembelajaran infografis yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh peneliti di SMAN 9 Pontianak kelas X IPS 1. Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti di kelas mendapatkan nilai 67,18 dan termasuk mendapatkan kategori “Baik”. Untuk kegiatan terakhir penelitian, peneliti melakukan uji coba kelompok besar di kelas X IPS 3 SMAN 9 Pontianak yang totalnya berjumlah 35 orang. Hasil pengujian coba kelompok besar yang dilakukan peneliti mendapatkan nilai 73,30 dan mendapatkan kategori “Baik”.

## SIMPULAN

Kesimpulan peran berdasarkan dari berbagai macam dan alur kegiatan penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa dapat disimpulkan semuanya beberapa yang dijelaskan yakni kebutuhan guru terhadap media pengembangan pembelajaran infografis yang dikembangkan peneliti dibutuhkan untuk guru untuk digunakan alat penyampaian pembelajaran terhadap para murid dikelas alasan pengembangan media infografis yang dikembangkan peneliti sesuai dengan kebutuhan guru yaitu dengan jenis infografis edukasi dan bentuk model infografis dalam bentuk pamflet. Dalam proses pengembangan media infografis yang dikembangkan peneliti sudah sesuai dengan prosedur dari Borg and Gail menggunakan 8 langkah dari 10 langkah yang digunakan karena keterbatasan peneliti. Adapun 8 dari 10 langkah yang digunakan peneliti yaitu penelitian dan perolehan data, perwisi, bentuk media, validatooe produk, perbaikan produk dari validator ahli alat penyampaian materi, pengujian grup kecil, perbaikan dari pengujian grup kecil, dan pengujian grup besar.

Kelayakan media infografis yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai dan penilaian yang sangat bagus dari para validator dan juga uji layak di lapangan. Dari penilaian dari ahli materi yaitu memperoleh skor nilai 88,46 memperoleh kriteria “Baik” dan dinobatkan berguna dan untuk penilaian ahli media mendapatkan nilai 100 dengan kriteria “Baik” dan dinobatkan berguna. Sedangkan hasil pengujian coba untuk kelompok kecil mendapatkan mendapatkan nilai 67,18 mendapatkan kategori

“Baik” dan dinyatakan layak dan untuk hasil pengujian coba kelompok besar mendapatkan nilai 73,30 mendapatkan kriteria “Baik” dan dinobatkan berguna. Dari perolehan hasil analisis data dari kegiatan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa kritik, yaitu Disarankan guru dapat membuat media pembelajaran yang tidak terbatas hanya menggunakan media poster, bentuk mading, dan power point tetapi menggunakan media yang menarik lainnya. Diharapkan media pengembangan pembelajaran infografis yang dikembangkan peneliti dapat dipakai dengan baik di sekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, saya haturkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada orang tua tercinta, Alm. Bapak Kudri dan Ibu Eflina, yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tanpa henti. Tidak lupa kepada saudara saya, M. Ilham Sidiq dan Muhammad Iqbal, yang selalu memberikan semangat selama proses penyelesaian karya ini. Saya juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing saya, Ibu Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd, dan Bapak Edwin Mirzachareulsyah, M.Pd., atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Kepada Ibu Shilmy Purnama, M.Pd., dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, saya sangat menghargai ilmu dan dukungan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kepada rekan mahasiswa Program Studi Sejarah angkatan 2017, serta pihak SMA Negeri 9 Pontianak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian. Semoga kebaikan Anda semua mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

### **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2(3).
- Batubara, H. H., Sumantri, M. S., & Ir Arita Marini, M. E. (2023). *Media pembelajaran komprehensif*. Hamdan Husein Batubara.
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2018). *Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall*.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25–29.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Kosasih, F. R., Juhana, J., & Suratinah, S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1089–1095.
- Kurniasih, N. (2016). The implementation of Altmetrics in library as an alternative measurement method for scholarly article impact in social web ecosystem. *Proceedings of International Conference on Science Mapping and the Development of Science*, 63–73.
- Marimba, A. D. (2021). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*.
- Pranata, A. (2020). *Pertemuan 2-Pengertian, Tujuan Dan Manfaat Infografis*.
- Rozalia, N. N. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sulastri, E. (2019). *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia.
- Sumargo, B. (2020b). *Teknik sampling*. Unj press.